

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama (*simultan*) *Economic Value Added (EVA)* dan ROA, ROE, ROS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013. Dari koefisien determinasi (R Square) diperoleh ada kontribusi sebesar 28,6% dari *Economic Value Added (EVA)*, ROA, ROE, dan ROS dalam menjelaskan atau mempengaruhi Harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan 71,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya *Earnings Per share (EPS)*, *Basic Earnings Power (BEP)*, *Devidend Per Share (DPS)* dan jenis vaiabel lainnya.
2. Secara parsial *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh relatif kecil terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013, dimana kenaikan *Economic Value Added (EVA)* cenderung akan meningkatkan harga saham.

3. Secara parsial ROA berpengaruh relatif kecil terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013. Dimana semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka cenderung akan meningkatkan harga saham.
4. Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013. Ini terjadi karena saat laba bersih turun dan modal naik maka ROE akan turun. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah *equity* yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memperluas lahan usaha atau menambah peralatan perusahaan
5. Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode 2010 – 2013. Ini terjadi saat laba bersih turun, total penjualan pun akan turun hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan, sehingga ROS tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan pertambangan. Faktor lainnya adalah ada variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya *Book Value Per Share* (BVS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga menyebabkan ROE dan ROS tidak mempengaruhi harga saham.

## 5.2 Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa masukan yang perlu diperhatikan :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai kinerja keuangan, tidak hanya *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas saja tapi seluruh jenis rasio keuangan agar hasil penelitian lebih berkembang. Penelitian lebih lanjut tidak hanya pada sektor pertambangan tapi pada sektor-sektor lain yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

b. Menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang memungkinkan mempengaruhi harga saham selain *Economic Value Added* (EVA), ROA, ROE, dan ROS sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan, misalnya *Earnings Per Share*, *Debt Equity Ratio* dan lain sebagainya.

c. Menggunakan periode waktu yang lebih lama dan terbaru untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya.

### 2. Bagi Perusahaan

Bagi emiten-emiten sektor pertambangan dengan segala kegiatan operasional yang membutuhkan banyak tambahan modal, perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan terkhusus kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor akan memperhatikan secara berkelanjutan kinerja keuangan dalam membuat keputusan investasi. Emiten

dengan kinerja keuangan yang buruk, akan membuat sebuah perusahaan tidak mempunyai nilai tambah. Nilai tambah bisa meminimalisir risiko, tapi investor tidak hanya melihat dari sisi *value added*, investor juga perlu memperhatikan kinerja rasio pasar juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah rasio profitabilitas, tingkat rasio profitabilitas yang relatif kecil dan bernilai negatif cenderung akan membuat investor merespon negatif kinerja sebuah perusahaan tersebut yang kemudian disertai dengan kecenderungan penurunan harga saham dan juga sebaliknya.

3. Sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya yang berupa saham di sebuah perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba bersih nya saja tapi nilai perusahaan juga perlu diperhatikan.